



Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Achmad Rasyid Ridha¹, Umma Rohmah Sholekah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : ahmadrosyeed@gmail.com , Ummarahman22@gmail.com

Abstract

Curriculum evaluation plays a pivotal role in ensuring the quality, relevance, and effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) in responding to contemporary educational challenges. This study aims to examine the role of curriculum evaluation as a strategic instrument for improving the quality of Islamic education by analyzing its concepts, objectives, evaluation models, implementation processes, and implications for educational quality enhancement. The study employs a qualitative approach using a literature review method, drawing upon scholarly articles, books, policy documents, and relevant scientific publications on curriculum evaluation and Islamic education. The findings indicate that systematic curriculum evaluation enables educational institutions to identify strengths and weaknesses in curriculum implementation, assess the achievement of learning objectives, and provide evidence-based recommendations for curriculum improvement. Furthermore, evaluation models such as Tyler, CIPP (Context, Input, Process, Product), and Stake offer comprehensive frameworks for measuring curriculum effectiveness in Islamic educational settings. Effective curriculum evaluation contributes not only to improving learning outcomes but also to strengthening students' religious character, teachers' professional competence, institutional accountability, and the overall quality of Islamic education. Therefore, curriculum evaluation should be viewed as a continuous and sustainable quality assurance mechanism that supports innovation and the development of Islamic education in the digital era.

Keywords: Curriculum Evaluation, Islamic Religious Education, Islamic Education, Curriculum Quality, CIPP Evaluation Model, Educational Quality Assurance.

Abstrak

Evaluasi kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan kualitas, relevansi, dan efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggapi tantangan pendidikan kontemporer. Studi ini bertujuan untuk meneliti peran evaluasi kurikulum sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan menganalisis konsep, tujuan, model evaluasi, proses implementasi, dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, yang mengacu pada artikel ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan publikasi ilmiah yang relevan tentang evaluasi kurikulum dan pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum yang sistematis memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum, menilai pencapaian tujuan pembelajaran, dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan kurikulum. Lebih lanjut, model evaluasi seperti Tyler, CIPP (Context, Input, Process, Product), dan Stake menawarkan kerangka kerja komprehensif untuk mengukur efektivitas kurikulum dalam lingkungan pendidikan Islam. Evaluasi kurikulum yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar tetapi juga pada penguatan karakter keagamaan siswa, kompetensi profesional guru, akuntabilitas institusional, dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum harus dipandang sebagai mekanisme penjaminan mutu yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang mendukung inovasi dan pengembangan pendidikan

Islam di era digital.

Kata kunci: Evaluasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, Mutu Kurikulum, Model Evaluasi CIPP, Penjaminan Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum PAI menjadi instrumen utama untuk mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus senantiasa dievaluasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial masyarakat. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk menilai efektivitas seluruh komponen kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. (Kesuma et al., 2024; Yusuf & Nata, 2023).

Perubahan paradigma pendidikan pada era digital dan implementasi berbagai kebijakan kurikulum menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu melakukan penyesuaian secara berkelanjutan. Kurikulum PAI dituntut tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan moderasi beragama, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Namun, implementasi kurikulum di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurang optimalnya penilaian aspek afektif dan spiritual, serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengembangan kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. (Hadi et al., 2025; Sari, 2025).

Evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi mengenai pelaksanaan kurikulum untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan sekaligus memberikan rekomendasi bagi penyempurnaan kurikulum. Berbagai model evaluasi, seperti Tyler, Stake Countenance, dan Context, Input, Process, Product (CIPP), telah banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas implementasi kurikulum. Di antara model tersebut, model CIPP dinilai paling komprehensif karena mengevaluasi kebutuhan, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh sehingga

dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Fikri et al., 2025; Robany & Saputra, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi mampu mengidentifikasi kesesuaian antara tujuan, materi, metode, media, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian sehingga kelemahan implementasi kurikulum dapat diperbaiki secara berkesinambungan. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru, efektivitas manajemen sekolah, serta kualitas layanan pendidikan Islam yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi kurikulum bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan Islam. (Dewi et al., 2025; Fathoni et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagian besar masih berfokus pada evaluasi pembelajaran, implementasi kurikulum di satuan pendidikan tertentu, atau penerapan model evaluasi secara parsial. Kajian yang mengintegrasikan konsep evaluasi kurikulum sebagai instrumen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh masih relatif terbatas. Padahal, evaluasi kurikulum memiliki posisi sentral dalam menghasilkan kebijakan pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian komprehensif yang mengkaji hubungan antara evaluasi kurikulum dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui berbagai model evaluasi yang relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui kajian terhadap konsep, tujuan, model evaluasi, implementasi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu kurikulum PAI sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem evaluasi kurikulum yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peranan, model, dan implementasi evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

instrumen peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sehingga mampu menghasilkan sintesis ilmiah mengenai evaluasi kurikulum PAI. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam karena efektif dalam mengkaji isu-isu konseptual berdasarkan literatur yang kredibel (Hadi et al., 2025; Dewi et al., 2025).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Literatur dipilih dengan kriteria: (1) relevan dengan tema penelitian, (2) dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025, dan (3) berasal dari jurnal yang memiliki kredibilitas akademik. Pembatasan rentang waktu dilakukan agar hasil kajian mencerminkan perkembangan terbaru mengenai evaluasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan Islam (Sari, 2025; Hadi et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai referensi ilmiah yang diperoleh dari pangkalan data akademik seperti Google Scholar, GARUDA, Crossref, dan jurnal elektronik perguruan tinggi. Selanjutnya, seluruh literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Dokumen yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, meliputi konsep evaluasi kurikulum, model evaluasi (Tyler, Stake, dan CIPP), implementasi evaluasi kurikulum PAI, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam (Silpa et al., 2025; Dewi et al., 2025).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sehingga diperoleh pola hubungan mengenai konsep, model, dan implementasi evaluasi kurikulum PAI. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk menghasilkan sintesis ilmiah mengenai evaluasi kurikulum sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan Islam (Faelasup & Astuti, 2025; Sari, 2025).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti melakukan telaah kritis terhadap

setiap sumber berdasarkan reputasi jurnal, konsistensi hasil penelitian, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Langkah tersebut dilakukan agar hasil kajian memiliki validitas akademik yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai evaluasi kurikulum sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan Islam (Dewi et al., 2025; Hadi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kurikulum PAI sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan, materi, strategi pembelajaran, media, hingga sistem penilaian. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi kurikulum sehingga keputusan pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan (Dewi et al., 2025; Hadi et al., 2025).

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan (quality assurance). Dalam pendidikan Islam, evaluasi menjadi sarana untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter religius, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat (Sari, 2025; Rofiah & Munadi, 2023).

2. Implementasi Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat beberapa model evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi kurikulum PAI, yaitu Model Tyler, Stake Countenance Model, dan CIPP (Context, Input, Process, Product). Model Tyler lebih menitikberatkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan Stake menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum. Namun, model CIPP dinilai sebagai model yang paling komprehensif karena mampu mengevaluasi kebutuhan (context), sumber daya (input), pelaksanaan pembelajaran (process), dan hasil yang dicapai (product) secara menyeluruh (Dewi et al., 2025; Fikri et al., 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model CIPP dalam evaluasi kurikulum PAI memberikan informasi yang lebih lengkap bagi pengambil kebijakan. Evaluasi konteks membantu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat, evaluasi input menilai kesiapan guru, sarana, dan perangkat pembelajaran, evaluasi proses mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi produk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan tingkat keberhasilan kurikulum, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan (Hadi et al., 2025; Dewi et al., 2025).

3. Tantangan dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kajian literatur mengungkapkan bahwa implementasi evaluasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi dominasi penilaian pada aspek kognitif, keterbatasan instrumen untuk mengukur aspek afektif dan spiritual, kurangnya kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi autentik, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi. Selain itu, hasil evaluasi sering kali belum dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan kurikulum sehingga perbaikan yang dilakukan masih bersifat parsial (Sari, 2025; Hadi et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Evaluasi seharusnya tidak berhenti pada pengumpulan data, tetapi harus menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah atau madrasah. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi, penyediaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas evaluasi kurikulum (Saiyidah et al., 2025; Dewi et al., 2025).

4. Implikasi Evaluasi Kurikulum terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam memperbaiki materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem penilaian, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah dan madrasah. Kurikulum yang dievaluasi secara berkala terbukti lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Hadi et al., 2025; Dewi et al., 2025).

Selain meningkatkan mutu pembelajaran, evaluasi kurikulum juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kurikulum PAI yang dievaluasi secara komprehensif mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi kurikulum menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad ke-21 (Sholahudin et al., 2025; Sari, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam karena berfungsi sebagai proses sistematis untuk menilai efektivitas, relevansi, efisiensi, dan keberlanjutan implementasi kurikulum.

Evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan, materi, metode, media, strategi pembelajaran, hingga sistem penilaian agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Berbagai model evaluasi, terutama model Context, Input, Process, Product (CIPP), terbukti mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kurikulum sehingga menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi penilaian aspek kognitif, keterbatasan instrumen evaluasi pada aspek afektif dan spiritual, kompetensi guru yang belum merata dalam melaksanakan evaluasi, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan, objektif, komprehensif, dan berbasis data agar kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, membentuk karakter religius peserta didik, meningkatkan profesionalisme pendidik, serta memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R., Murhayati, S., & Nurhasnawati. (2025). *Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis analisis kebutuhan dan mekanisme revisi. QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 318–329.
- Faelasup, & Astuti, A. (2025). *Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui library research. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1), 621–635.
- Fathoni, W., Alim, K., N., Y., & Latif, M. (2025). *Evaluation of Islamic education curriculum. Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 8(2).
- Fikri, I., Husen, Muzammil, & Budianto, N. (2025). *Evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah. Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hadi, A., Bangsa, K. K., & Abdulghani, N. A. (2025). *Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui evaluasi kurikulum dan metode pengajaran. Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1).
- Kesuma, M. I. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). *Evaluasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).
- Robany, D., & Saputra, A. (2025). *Evaluasi kurikulum pendidikan PAI. JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rofiah, I., & Munadi, M. (2023). *Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1374–1386.
- Saiyidah, L. H., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2025). *Analisis hakikat, prinsip, dan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian literatur. Paedagogie*, 20(2), 323–332.
- Sari, S. W. W. P. (2025). *Evaluasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). *Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ainara Journal*, 6(1), 165–171.

- Silpa, S., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2025). *Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Zazkia, F., & Hamami, M. (2021). *Tantangan dan strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).